

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa sejak dini. Pancasila memuat nilai-nilai yang harus diinternalisasi oleh setiap warga negara, termasuk anak-anak di tingkat sekolah dasar (Noventue et al., 2024). Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus diinternalisasi agar siswa dapat memahami makna hidup berbangsa dan bernegara. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih mengalami berbagai kendala. Metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan hafalan, sehingga kurang menarik bagi siswa. Akibatnya, siswa kesulitan memahami serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah kurangnya bahan ajar yang inovatif dan kontekstual. Bahan ajar yang tersedia masih cenderung bersifat teoritis dan kurang memberikan pengalaman belajar yang relevan bagi siswa. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran membuat mereka pasif dan tidak terlibat secara aktif dalam memahami nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran yang hanya berfokus pada teori sering kali tidak mampu menanamkan nilai-nilai Pancasila secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan bahan ajar yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Laudato Si Pancur Batu (Laudato Si nama sekolah yang artinya terpujilah Tuhan), khususnya di kelas II, cukup signifikan. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep

Pancasila serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah kurangnya bahan ajar yang relevan dan metode pengajaran yang kurang interaktif. Guru lebih banyak menggunakan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar, tanpa adanya variasi dalam metode pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila belum optimal.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai yang diperoleh selama dua tahun akademik terakhir. Banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode dan bahan ajar yang digunakan belum mampu meningkatkan pemahaman siswa secara efektif. Perlu adanya inovasi dalam bahan ajar agar siswa lebih tertarik dalam mempelajari nilai-nilai Pancasila. Pengembangan bahan ajar berbasis pendidikan karakter dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ini.

Data hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas II SD Laudato Si Pancur Batu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. 1 Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas II SD Laudato Si Pancur Batu Di Bawah Naungan Yayasan Setia**

<b>Tahun Akademik</b>	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>Nilai Terendah</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>KKM</b>	<b>Kategori</b>
2022 - 2023	85	60	66	70	Cukup
2023 - 2024	80	60	65	70	Cukup

(Sumber Data: Daftar Nilai kelas II SD Laudato Si Pancur Batu T.A 2022/2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih berada di bawah KKM. Meskipun ada beberapa siswa yang memperoleh nilai tinggi, sebagian besar siswa belum mencapai standar yang diharapkan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan bahan ajar yang lebih menarik dan relevan dengan pengalaman siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pengembangan bahan ajar

adalah pendekatan pendidikan karakter Dina. Karakter "Dina" di sini merujuk pada nilai-nilai yang menekankan ketekunan dalam berdoa, pertobatan, kesederhanaan, kerendahan hati, ketulusan, matiraga, kerelaan berkorban, kejujuran, dan tanpa pamrihan. Pendidikan karakter Dina bersumber dari spiritualitas Kongregasi SFD (Suster Fransiskus Dina), dan nilai-nilainya sangat relevan dengan Pendidikan Pancasila karena menanamkan moral dan etika yang luhur dalam diri peserta didik.

Menurut Santika & Dafit (2023), pendekatan berbasis karakter terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta membantu mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, dengan mengintegrasikan pendidikan karakter Dina ke dalam bahan ajar, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai spiritualitas SFD yang dijalankan oleh para suster dan mitra kerja dalam proses pendidikan diwujudkan melalui tiga nilai utama: Semangat (S), Fraternitas (F), dan Dina (D). Khususnya, nilai "Dina" memiliki keterkaitan erat dengan Pendidikan Pancasila karena mendorong peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi baik dalam diri mereka melalui pembiasaan-pembiasaan positif yang membentuk karakter. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran melalui latihan dan pembiasaan yang konsisten, sehingga pendidikan di sekolah tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan iman, karakter, dan prestasi. Dengan demikian, Kongregasi SFD turut berkontribusi dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa melalui generasi yang unggul, beriman, dan berkarakter.

Menurut Sukiyat (2020) menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius mampu meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Karakter Dina yang menekankan aspek moral dan spiritual dapat membantu siswa

membangun kebiasaan baik sejak dini. Dengan penerapan pendidikan karakter ini, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai secara kognitif, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan bahan ajar berbasis pendidikan karakter Dina diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Selain itu, pendekatan ini dapat membantu siswa dalam membentuk karakter yang kuat dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pengembangan bahan ajar berbasis pendidikan karakter Dina tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Pancasila, tetapi juga membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesederhanaan, dan rela berkorban sangat penting dalam membentuk sikap yang baik dalam bermasyarakat. Dengan bahan ajar yang lebih kontekstual, siswa dapat memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Selain itu, penggunaan bahan ajar yang lebih interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar berbasis karakter perlu didukung oleh pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

Bahan ajar ini akan dirancang agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa kelas II SD Laudato Si Pancur Batu dalam pengembangannya. Materi yang disusun akan dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa sehingga lebih mudah dipahami. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan akan lebih bervariasi agar siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang Pancasila, tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan mereka. Dengan pendekatan yang lebih kontekstual, bahan ajar ini dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, pengembangan bahan ajar berbasis Pendidikan

karakter Dina sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas II SD Laudato Si Pancur Batu. Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan selama ini masih belum optimal. Dengan adanya bahan ajar yang lebih inovatif dan berbasis karakter, siswa diharapkan dapat lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan karakter Dina dapat membantu membentuk pribadi siswa yang memiliki moral dan etika yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada pengembangan bahan ajar berbasis pendidikan karakter dina sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berikut adalah identifikasi masalah dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Laudato Si Pancur Batu berdasarkan informasi yang telah disampaikan:

1. Rendahnya hasil belajar siswa terjadi karena nilai rata-rata Pendidikan Pancasila kelas II SD Laudato Si Pancur Batu masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum mampu mencapai target kompetensi yang ditetapkan.
2. Metode pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa kurang aktif dan kesulitan dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai Pancasila. Penggunaan metode ceramah dan hafalan secara dominan menjadi faktor penyebab rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
3. Ketidaktercapaian hasil belajar secara optimal disebabkan oleh belum tersedianya bahan ajar yang secara sistematis mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Ketiadaan bahan ajar berbasis karakter seperti tekun berdoa, pertobatan, kesederhanaan, dan nilai SFD lainnya membuat pembelajaran kurang bermakna dan kontekstual.

4. Minimnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran terjadi karena pendekatan yang digunakan masih bersifat teoritis. Akibatnya, siswa kurang termotivasi untuk berinteraksi secara langsung dengan materi dan tidak terdorong untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
5. Ketiadaan bahan ajar berbasis Pendidikan Karakter Dina disebabkan karena belum adanya penelitian yang secara khusus mengembangkan bahan ajar tersebut. Penelitian-penelitian sebelumnya hanya berfokus pada karakter secara umum, sehingga belum menjawab kebutuhan pengembangan pembelajaran berbasis nilai karakter khas Suster Fratikan Dina di sekolah dasar.

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada pengembangan bahan ajar berbasis Pendidikan Karakter Dina yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas II SD Laudato Si Pancur Batu. Fokus penelitian adalah pada perancangan, kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan bahan ajar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Ruang lingkup penelitian mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa yang berkaitan dengan pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai karakter Dina, seperti kesederhanaan, ketulusan, pengendalian diri, serta sikap rela berkorban. Pengujian bahan ajar dilakukan berdasarkan uji validitas oleh ahli materi dan ahli media, serta uji coba terbatas kepada siswa kelas II. Evaluasi kepraktisan dilakukan dengan melibatkan guru sebagai pengguna langsung bahan ajar dalam proses pembelajaran. Keefektifan bahan ajar diukur berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar berbasis karakter Dina. Penelitian ini tidak mencakup pengaruh faktor eksternal di luar pembelajaran di kelas, seperti peran keluarga dan lingkungan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar berbasis pendidikan karakter Dina untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas II di SD Laudato Si Pancur Batu?
2. Bagaimana kelayakan dan kepraktisan bahan ajar berbasis karakter Dina dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas II di SD Laudato Si Pancur Batu?
3. Bagaimana keefektifan bahan ajar berbasis karakter Dina dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas II di SD Laudato Si Pancur Batu?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan pembelajaran yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan bahan ajar berbasis pendidikan karakter Dina yang dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas II di SD Laudato Si Pancur Batu.
2. Untuk menguji kelayakan bahan ajar berbasis pendidikan karakter Dina dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.
3. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan bahan ajar berbasis pendidikan karakter Dina dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas II di SD Laudato Si Pancur Batu.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat praktis dan teoritis dari penelitian :

### 1.6.1 Manfaat Teoritis:

#### 1. Pengembangan Teori Pembelajaran Berbasis Karakter

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya integrasi karakter dalam materi ajar, khususnya dalam konteks Pendidikan Pancasila. Hal ini memperkaya teori pendidikan dengan pendekatan yang lebih holistik, yang menggabungkan nilai-nilai karakter dengan pembelajaran akademik.

#### 2. Kontribusi pada Teori Pendidikan Pancasila

Penelitian ini juga memperdalam teori tentang pendidikan Pancasila, khususnya dalam pembentukan karakter melalui pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan berbasis karakter Dina dapat menjadi model baru dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila yang lebih relevan dan aplikatif bagi siswa.

#### 3. Peningkatan Pemahaman tentang Metode Pembelajaran Kontekstual

Penelitian ini memperkenalkan metode pembelajaran kontekstual yang lebih mengutamakan pengalaman nyata dan keterlibatan aktif siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila. Ini akan memperkaya teori tentang pembelajaran kontekstual dengan pendekatan yang lebih terfokus pada pengembangan karakter siswa melalui materi yang sesuai dengan kehidupan mereka.

### 1.6.2 Manfaat Praktis:

#### 1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Penggunaan bahan ajar berbasis karakter Dina dapat membantu guru dalam menyampaikan materi Pendidikan Pancasila secara lebih menarik, kontekstual, dan interaktif, yang dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Hal ini akan mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal bagi siswa di kelas II SD Laudato Si Pancur Batu.

## 2. Pembentukan Karakter Siswa yang Holistik

Bahan ajar berbasis karakter Dina berfokus pada pengembangan karakter siswa, seperti kesederhanaan, kerendahan hati, dan nilai-nilai moral lainnya. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat integritas dan sikap positif di kalangan siswa.

## 3. Inovasi dalam Penggunaan Bahan Ajar

Penelitian ini menawarkan solusi inovatif dalam pengembangan bahan ajar yang lebih relevan dengan kehidupan nyata siswa. Dengan bahan ajar yang lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa, pembelajaran menjadi lebih menarik dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan pengembangan karakter siswa.